

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa balita adalah saat dimana pertumbuhan dan perkembangan anak paling pesat dari kategori usia lainnya sehingga terdapat istilah *windows of opportunity* yang artinya jendela kesempatan (Erika dkk., 2020). Oleh karena itu, pada saat anak masih berada pada usia 1-3 tahun merupakan kesempatan bagi ibu balita untuk memberikan gizi yang baik. Pada masa ini, kesehatan dan gizi balita sebaiknya diberikan secara optimal yang bertujuan menjamin kesehatan tubuh anak sampai dewasa dan menjaga tumbuh kembang anak. Berdasarkan *Global Nutrition Report* pada tahun 2018, Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara yang memiliki tiga masalah gizi pada anak balita diantaranya adalah *stunting* (anak pendek), *wasting* (anak kurus), dan obesitas. Terdapat juga beberapa penyakit yang berkaitan dengan masalah gizi balita seperti penyakit infeksi, diare, cacangan, dan *tuberculosis* (Husna & Nur, 2021).

Permasalahan gizi masih menjadi tantangan di negara-negara berkembang. Di Indonesia, masalah gizi yang menjadi perhatian pemerintah belakangan ini adalah kekurangan gizi kronis atau anak pendek yang disebut dengan "*stunting*" dan kekurangan gizi akut atau anak kurus yang disebut dengan "*wasting*". *Wasting* adalah suatu keadaan dimana berat badan balita tidak sebanding dengan tinggi badan atau bisa dikatakan kekurangan gizi akut (Kemenkes, 2020). *Wasting* diukur dengan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Berat Badan menurut Tinggi

Badan (BB/PB atau BB/TB). *Wasting* atau gizi kurus pada balita akan mengakibatkan kekebalan tubuh yang lemah dan peningkatan risiko kematian (Habtamu dkk., 2022). Akibat dari *wasting* adalah keterlambatan pertumbuhan anak jangka panjang, menurunnya fungsi kekebalan tubuh, dan rentan penyakit menular (WHO, 2019).

Secara global, *wasting* merupakan salah satu masalah gizi pada balita. Pada tahun 2020, sekitar 45,4 juta anak di dunia dengan usia di bawah 5 tahun mengalami *wasting* atau gizi kurang (WHO, 2019). Di Indonesia menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 prevalensi balita *wasting* sebesar 7,7% dimana angka tersebut meningkat sebesar 7,1% dari tahun sebelumnya. Sedangkan prevalensi balita *wasting* tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,8% dan prevalensi balita *wasting* di Kota Sibolga sebesar 11,2%. Dapat disimpulkan bahwa prevalensi balita *wasting* di Kota Sibolga lebih tinggi dari prevalensi nasional maupun provinsi.

Prevalensi kejadian *wasting* yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor seperti asupan gizi, pendapatan keluarga, penyakit infeksi, status kelengkapan imunisasi, dan pemberian ASI eksklusif (Erika dkk., 2020). Yang menjadi faktor langsung adalah asupan gizi dan infeksi penyakit. Kesehatan gizi seseorang dipengaruhi oleh tingkat asupan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Asupan gizi dapat diperoleh dari asupan zat gizi makro maupun zat gizi mikro. Tingkat konsumsi asupan zat gizi makro yaitu karbohidrat, protein, dan lemak termasuk ke dalam faktor langsung yang dapat memengaruhi status gizi balita (Rizkia dkk., 2023). Status gizi yang optimal akan tercapai jika terdapat keseimbangan asupan makanan dan kebutuhan tubuh. Faktor *wasting* lainnya adalah riwayat pemberian

ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan faktor penting penentu status gizi pertumbuhan dan perkembangan anak (Nugraheni, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga pada Maret 2023, diperoleh 33 dari 60 balita yang diukur mengalami *wasting*. Angka tersebut sudah cukup penting menjadi perhatian pemerintah maupun instansi mengenai penanganan balita *wasting*. Berdasarkan wawancara pada beberapa petugas gizi puskesmas, masyarakat sekitar terutama anak-anak balita menyukai konsumsi makanan *junk food* seperti gorengan dan *mie* instan yang tinggi kalori dan lemak, namun kandungan gizi dan seratnya sangat rendah (Ardin dkk., 2018). Selain itu, hasil observasi lainnya yang ditemukan adalah 16 dari 20 Ibu hanya memberikan bayinya ASI kurang dari sebulan dan memberikan susu formula pada bayinya. Asupan zat gizi makro dan ASI eksklusif berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta merupakan faktor penting dalam menentukan status gizi anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian *Wasting* pada Balita Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Tingginya kejadian *wasting* pada balita
2. Asupan zat gizi makro tidak seimbang

3. Rendahnya pemberian ASI eksklusif

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Asupan gizi dibatasi yaitu asupan zat gizi makro meliputi energi, karbohidrat, protein, dan lemak
2. Indikator penilaian status gizi (*wasting*) balita menggunakan BB/TB atau BB/PB
3. Subjek penelitian ini yaitu balita usia 1-3 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pintu Angin, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga ?
2. Bagaimana asupan zat gizi makro pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga?
3. Bagaimana riwayat ASI eksklusif pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga?
4. Bagaimana kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga?
5. Bagaimana hubungan asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak) dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga?
6. Bagaimana hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga?

7. Bagaimana hubungan asupan zat gizi makro dan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga
2. Mengetahui asupan zat gizi makro pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga
3. Mengetahui riwayat ASI eksklusif pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga
4. Mengetahui gambaran kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga
5. Mengetahui hubungan asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak) dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga
6. Mengetahui hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga
7. Mengetahui hubungan asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, lemak) dan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga

1.6 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita, mengenai pentingnya memperhatikan asupan zat gizi makro dan pemberian ASI eksklusif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk melakukan evaluasi dalam memaksimalkan program kerja puskesmas mengenai masalah status gizi balita khususnya *wasting*
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber perspektif bagi para ahli di masa depan untuk melakukan penelitian tentang berbagai variabel terkait *wasting*

